

ISBN : 978-979-562-029-7

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Dalam Rangka Dies Natalis Ke-50  
Universitas Negeri Yogyakarta



## Buku 5. Bidang PPM

“Kontribusi Penelitian dan PPM  
dalam Menghasilkan Insan Humanis dan Profesional”

**Penyunting:**

Prof. Dr. Sudji Munadi  
Dr. Yulia Ayriza, Ph.D.  
Dr. Das Salirawati, M.Si.  
Penny Rahmawaty, M.Si.  
Hiryanto, M.Si.  
Apri Nuryanto, MT.  
Zulfi Hendri, M.Sn.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UNY

2014

# Prosiding Seminar Nasional

Dalam rangka Dies Natalis ke-50 Universitas Negeri Yogyakarta

## Kontribusi Penelitian dan PPM dalam Menghasilkan Insan Humanis dan Profesional

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

All right reserved

2014

ISBN: 978-979-562-029-7

Peyunting:

Prof. Dr. Sudji Munadi

Dr. Yulia Ayriza, Ph.D.

Dr. Das Salirawati, M.Si.

Penny Rahmawaty, M.Si.

Hiryanto, M.Si.

Apri Nuryanto, MT.

Zulfi Hendri, M.Sn.

Diterbitkan oleh:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)  
Universitas Negeri Yogyakarta

Alamat Penerbit:

Karangmalang, Yogyakarta. 55281.

Telp. (0274) 550840, 555682 - Fax. (0274) 518617

Website: [lppm.uny.ac.id](http://lppm.uny.ac.id)

**Perpustakaan Nasional / Katalog Dalam Terbitan (KDT)**

Kontribusi Penelitian dan PPM dalam Menghasilkan Insan Humanis dan Profesional  
Buku 5, Bidang PPM

; editor, Hiryanto, Apri Nuryanto, Zulfi Hendri –cet 4-

; Yogyakarta: LPPM UNY

ix, 534 hal, 15 cm.

ISBN: 978-979-562-029-7

1. Kontribusi Penelitian dan PPM dalam Menghasilkan Insan Humanis dan Profesional  
I. Hiryanto      II. Apri Nuryanto      III. Zulfi Hendri

# DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SAMBUTAN REKTOR UNY.....	iii
KATA PENGANTAR KETUA LPPM UNY.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
Praktik Baik dalam Pemanfaatan Limbah Kantong Plastik dan Kayu Menjadi Kerajinan Bunga Hias di jalan Kalimantan Gang Merpati 23 RT.14 RT.05 Kelurahan Rawa Makmur Permai Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu (Iqbal M. Mujtahid).....	1
Pengolahan Growol Manis dan Perbaikan Metode Pengemasan (Kegiatan di Desa Kalirejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulonprogo-DIY) (Sri Luwihana D. dan Chatarina Wariyah).....	11
Pelatihan Permainan dalam Bimbingan dan Konseling di Kulonprogo, Yogyakarta (Suwarjo Eva Imania Eliasa).....	22
Pelatihan Identifikasi Potensi <i>Hazard</i> Bahan Pangan Sebagai Optimalisasi Penyiapan Nutrisi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini (Anna Rakhmawati, Kartika Ratna Pertiwi, Evy Yulianti).....	34
Pengembangan Batik (motif) Khas Berbasis Potensi Kekayaan Gunungkidul (I Ketut Sunarya dan Ismadi).....	45
Pelatihan Model-model Pembelajaran Kolegial Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru-Guru Geografi di Yogyakarta (Suparmini, Muhammad Nursa'ban, Nurhadi).....	59
Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Pembentukan Klinik Tanaman sebagai Wadah Penyelesaian Masalah Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) (Mohammad Wildan Jadmiko, Ummi Sholikah, Nanang Tri Haryadi).....	67
Pelatihan Penyusunan dan Pengisian Borang Akreditasi bagi Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak di Unit Pelayanan Teknis (UPT) Pendidikan Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman (Nelva Rolina, Lia Yuliana, Aprilia Lidyasari).....	75
Gerakan Bebas Gizi Buruk (Gerbasgibur) Melalui Nursing Feeding Center dalam Posyandu Plus di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember (Rondhianto, Tantut Susanto, Lantin Sulistyorini).....	86
Rekayasa Teknologi Penjernihan Minyak Kelapa Bagi Usaha Kecil di Pedesaan di Dusun Sembungan, Desa Wukirsari, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, D.I Yoyakarta (Bada Haryadi dkk).....	106
Pengembangan Perangkat Bantu Pembelajaran Mikrokontroler Produksi Program IBIKK Prodi TE USD (Tjendro, Petrus S. Prabowo, Martanto, B. Wuri Harini, Wiwien Widyastuti).....	116
Perangkat Bantu Pembelajaran Logika Digital Dasar Produksi IBIKK TE USD	126

## DAFTAR ISI

(Petrus Setyo Prabowo, Martanto, Wiwien Widyastuti, B. Wuri Harini, Tjendro)	
Pelatihan Pengembangan RPP Bermuatan Karakter Terintegrasi untuk Memantapkan Pendidikan Karakter di SMK (Ikhwanuddin, A. Jaedun, Sudiyono)	134
Pelatihan Penyediaan Objek Biologi untuk Pengembangan Kegiatan Praktikum (Ratnawati*, Budiwati, Lily Sugiyarto, Paramita C. K.).....	143
Identifikasi dan Pemetaan UKM untuk Mendukung Usulan PPM Dosen Universitas Negeri Yogyakarta (Faqih Ma'arif, Darmono).....	149
Upaya Peningkatan Kompetensi TIK Guru Kimia SMA/MA di Era Digital Melalui Insert-Ct (In-Service Training For Chemistry Teachers) (Jaslin Ikhsan*, M. Pranjoto Utomo, Sunarto, Erfan Priyambodo, Susila Kristianingrum, Marsya Woro Abyoga, Ainun Afif, Sarah Khaizuron).....	165
Pembuatan Punching Tool untuk Embossing Koin Dompot <i>Souvenir</i> (Agustinus Catur Miyanto, Theodorus B. Hanandoko).....	179
Diversifikasi Pengolahan Itik Afkir dan Metode Pengemasan Pada Pengrajin di Desa Argomulyo- Sedayu- Bantul (Chatarina Wariyah dan Sri Luwihana D).....	190
IbM gGru Bimbingan dan Konseling: Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional (Maria Margaretha Sri Hastuti).....	201
Peningkatan Kualitas Produksi dan Manajemen Usaha Pengusaha Tahu Bandung Melalui Program IbM (Eko Hari Parmadi).....	215
Pelatihan Aplikasi Elektronika Daya Untuk Pengaturan Motor Induksi Bagi Para Guru SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta (Istanto Wahyu Djatmiko, Sunomo, Muhammad Ali, Yuwono Indro Hatmojo).....	223
Pelatihan Pembuatan Motif baru pada Lurik, Pembukuan Praktis, Serta Sikap Entrepreneurship kepada Karyawan UKM Lurik di Surakarta (Asri Laksmi Riani, Rahmawati, Soemarjati Tj, Sri Murni).....	232
Menumbuhkan Kematangan Emosi bagi Remaja Panti Asuhan Taman Bina Anak Bangsa Wonosari dengan Metode Senam Ketawa, Refleksi Diri, dan Outbond (Rosa Delima Kalis Jati Adi Kusuma).....	250
Pelatihan <i>Hypnoteaching</i> dan NLP pada Guru Pendidikan Agama dan Bimbingan Konseling SLTP untuk Pembentukan Karakter (Subiyono, Syukri Fathudin.A.W., dan Awan Hariono).....	260
Pelatihan Pengembangan Model Pembelajaran Tematik dan Terintegrasi 'webbed' Bermuatan Kearifan Lokal Bagi Guru-guru SD Kodya Yogyakarta Untuk Meningkatkan Kompetensi guru Sebagai Penunjang Kesiapan Implementasi Kurikulum 2013 (Sugi Rahayu, Pujiyanto dan Dyah Purwaningsih).....	278

# DAFTAR ISI

IbM Pelatihan Pembuatan " <i>Portable Digester System</i> " Sebagai Alternatif Solusi Dampak Kenaikan BBM Untuk Pemenuhan Kebutuhan Bahan Bakar Skala Rumah Tangga yang Praktis dan Mudah dipindahkan (Sugi Rahayu, Yuliati, Pujianto dan Dyah Purwaningsih).....	291
Pelatihan Metode Rukyat Menggunakan <i>Astronomical Telescope</i> (Meade Etx 125-Ec) dalam Penetapan Awal Bulan Hijriah Bagi Sekolah Berbasis Pesantren Untuk Mereduksi Kesalahpahaman Antar Kelompok Umat Beragama (Sukardiyono, Dadan Rosana, Slamet MT).....	305
Menumbuhkan Pribadi Berkarakter bagi Remaja Panti Asuhan Bina Putra Bantul Melalui Media Gambar dan Pelatihan Konsep Diri (Wina Carlina Br Ginting, Eva Cristy Br Sitepu, Marieta Efrianti L. Gaol, Paulus Halek Bere).....	317
Tungku Peleburan Aluminium Untuk Merintis Laboratorium Pengecoran Di SMK Muhammadiyah Prambanan (Arianto Leman S., Tiwan, Mujiyono).....	326
Pelatihan Penulisan Lagu Anak Sebagai Media Pendukung Keterampilan Bercerita Guru untuk Pembelajaran Bahasa Anak Usia Dini (Heni Kusumawati, Esti Swatika S., dan Yayuk Eny R).....	337
Workshop Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains Terpadu Untuk Meningkatkan Kognitif, Keterampilan Proses, Kreativitas, Serta Menerapkan Konsep Ilmiah Siswa SMP (Zuhdan Kun Prasetyo, Senam, Insih Wilujeng, Putri Anjarsari, Widodo Setiyo Wibowo, Rizka Apriani Putri, Laila Katriani).....	347
Pengembangan Bengkel Praktek Bodi Dan Pengecatan Sebagai Teaching Factory Melalui Kemitraan dengan Bengkel di Daerah Istimewa Yogyakarta (Herminaro Sofyan, Suhartanta, dan Gunadi).....	361
Pengembangan <i>web blog</i> untuk Mata Kuliah Perspektif Global Sebagai Inovasi Pembelajaran Berbasis <i>Information Technology</i> Bagi Calon Guru Sekolah Dasar (Dhiniaty Gularso dan Meilany Nonsi Tentua).....	383
Pemanfaatan Media Pembelajaran Komputer Interaktif bagi Guru-guru di Yogyakarta (Mukminan, Muhammad Nursa'ban, Suparmini).....	399
Sosialisasi Model Pembelajaran Nilai untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Inklusif (Mumpuniarti, Sukinah, Fathurrohmah).....	407
Optimalisasi Pesona Herbal sebagai Upaya Kemandirian dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga (Asri Widowati IGP Suryadarma, Mustofa).....	419

# DAFTAR ISI

---

Menyusun Instrumen Penilaian Hasil Belajar Merupakan Kompetensi Penting Bagi Guru Profesional (W i d a r t o).....	430
Pengenalan Bahan Tambahan dalam Makanan/Minuman dan Endeteksiannya Secara Sederhana Bagi Orangtua Siswa Taman Kanak-Kanak (Das Salirawati, Eddy Sulistyowati, Siti Marwati).....	438
Peningkatan Produktivitas Ekspor Industri Kerajinan Mainan Edukatif Berbahan Kayu di Kabupaten Bantul (M. Lies Endarwati, Sutopo, Paryanto, Nahiyah J. Faraz, Zulfi Hendri).....	449
Strategi Manajemen Keuangan dalam Pengaturan Ekonomi Keluarga (Das Salirawati, M. Lies Endarwati, Eddy Sulistyowati).....	460
Implementasi <i>Edutainment</i> sebagai Strategi Baru Teknik Konseling Gizi untuk Mengatasi Masalah Malnutrisi Pada Remaja Putri (Yulianti, Tutiek Rahayu, dan Kartika Ratna Pertiwi).....	471
Pembangunan Infrastruktur Instalasi Jaringan Air Bersih dengan Teknologi Gravitasi dan Pemanfaatan Buangan Air Rumah Tangga untuk Budidaya Ikan Air Tawar Bagi Warga Rawan Bencana Merapi (Endaryanta, Bambang Sugestiyadi, Faqih Ma'arif).....	484
Pendampingan Pa Purnakarya Bagi Guru dan Karyawan Yayasan Tarakanita Kantor Wilayah Yogyakarta dan Jawa Tengah (M. J. Retno Priyani).....	497
Pendekatan Hypnoparenting untuk Pengasuhan Orangtua Anak Berprestasi Cabang Olahraga Renang (Agus Supriyanto, Awan Hariono, dan Lismadiana).....	506
Peningkatan Produktivitas Kerajinan Tenun Lurik Tradisionil Lokal Klaten Melalui Pengembangan Teknologi Tenun Batik Pemasaran dan Pembuatan Website (Siti Nurlaela Endang, SitiRahayu Pramono Hadi).....	517
Peningkatan Ketrampilan Guru BK (bimbingan dan konseling) SMK dalam Membuat Media Bimbingan Berbasis Teknologi Informasi Melalui Program lbM (Eko Hari Parmadi, Ag. Krisna Indah Marheni).....	327

## **PENGEMBANGAN BATIK (MOTIF) KHAS BERBASIS POTENSI KEKAYAAN GUNUNGKIDUL**

Oleh:

I Ketut Sunarya dan Ismadi  
Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan FBS, UNY

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah pengembangan batik khas daerah dengan ide dasar potensi kekayaan Gunungkidul. Penelitian ini dirancang selama 2 tahun, yakni tahap pertama (tahun 2013) difokuskan penciptaan motif batik, dan tahap kedua (tahun 2014) merupakan kelanjutan proses perwujudan batik dengan memanfaatkan potensi alam Gunungkidul sebagai bahan pewarnanya. Perlu ditegaskan bahwa batik adalah ornamen yang dihasilkan berdasar perpaduan motif dan warna dengan teknik tutup celup, ditutup dengan malam dan diwarnai. Berdasar alasan tersebut kajian ini tidak membahas batik, namun lebih ditekankan pada pengembangan motif batik khas Gunungkidul.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah *research and development* (R & D) merupakan langkah dalam menghasilkan produk baru berupa motif batik khas Gunungkidul. Batik khas daerah menarik, terbukti tiap daerah bergerak mencari identitasnya tersebut, misalnya Magetan dengan motif rumpun bambu, Wonosobo dengan carikanya, Borobudur dengan motif borobudur, Kulonprogo dengan motif manggis, Surabaya dengan motif ayam bekisar, Ponorogo dengan motif reog, Sleman dengan motif gajah, Kalimantan dengan motif burung enggangnya, Bali dengan motif mas-masan dan barong, dan lainnya.

Pesona Gunungkidul tidak sebatas belalang dan masih banyak yang lainnya seperti i kekayaan budaya, laut, gua, alam lingkungan sangat menarik dan unik sebagai ide dasar dalam penciptaan motif batik. Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan 75 orang mahasiswa maka tercipta 100 lebih jenis motif, setelah melalui seleksi maka terpilih 75 lembar pola. Langkah validasi pertama dengan melibatkan akademisi terpilih 50 pola. Dilanjutkan validasi kedua dengan perajin batik dan budayawan/ahli batik di Gunungkidul maka terpilih 29 pola batik yang mendekati karakter Gunungkidul. Motif-motif tersebut antara lain motif udang lambang air. Motif gatot, tiwul, daun singkong, dan lampu gerobak melambangkan kesuburan dan kecerahan. Motif perahu pantai Baron lambang seirama. Motif tugu dan payung kraton lambang nyaman dan pengayoman. Motif daun singkong dan canting lambang budaya lestari. Motif kerang, bintang laut, kacang tanah, dan daun jati lambang kesuburan. Motif kerang laut lambang kehidupan pantai. Motif karang dan rumput laut lambang kekuatan dan kesuburan. Motif kepiting (yuyu) lambang kebijakan yang bersahaja. Motif belalang, kupu-kupu dan bunga lambang ceria. Motif bambu, sapu, dan roda gerobak, lambang penjaga kehidupan. Motif kebun lambang kesejahteraan. Motif rumput laut dan kereta lambang kesetiaan. Motif kumpulan capung lambang kegembiraan. Motif kupu-kupu lambang kehidupan baru. Motif ombak lambang gerakan abadi. Motif stalatit gua lambang pintu kehidupan. Motif warung angkringan lambang kebersamaan. Motif petak-petak kebun lambang kedamaian. Motif karang dan belalang, lambang kerja keras. Motif gua rancang kencana lambang sumber kehidupan baru. Motif lereng dan entung jati lambang kehidupan baru. Motif keong lambang kehati-hatian. Motif pandan dan pantai Krakal lambang kekeluargaan. Motif ombak pantai Baron lambang pergerakan abadi. Motif bunga dan daun jati lambang keteguhan hati. Motif rinding lambang merdu, dan motif pantai Krakal lambang kedamaian.

Hasil penelitian ini sangat penting untuk disosialisasikan lebih lanjut dan dilakukan pelatihan pembuatan desain (motif) bagi para perajin batik khususnya di Gunungkidul. Secara umum kelemahan perajin terletak pada kemampuan dalam pengembangan desain.

Kata Kunci: Motif Khas Gunungkidul

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Analisis Situasi**

Batik adalah budaya *adhiluhung* yang perlu dijaga kelestariannya disamping pula dikembangkan guna menambah ragam batik itu sendiri. Sudah saatnya masyarakat Indonesia menyadari bahwa batik adalah salah satu produk pembangkit kebanggaan keindonesian, karena dalam batik tercermin motif, warna, makna, dan juga fungsi-fungsi kehidupan rakyat Indonesia. Untuk itu gerakan pencarian karakter batik di tiap daerah sangat penting, agar batik lebih dirasakan, dicintai, dan tiap generasi merasa bangga terhadap hasil karya sendiri. Demikian juga jika batik dihubungkan dengan perekonomian bahwa Indonesia akan memasuki era perdagangan bebas APEC pada tahun 2020, maka sejumlah industri kerajinan termasuk batik perlu melakukan perubahan. Dalam beberapa hal, waktunya akan lebih cepat dari 2020 karena adanya kesepakatan liberalisasi perdagangan di bawah GATT/WTC atau antar negara ASEAN. Sebagai contoh industri kerajinan Cina seperti tekstil, kerajinan kulit dan lainnya atau bahkan negara-negara yang relatif ekonominya di bawah Indonesia akan segera menggantikan Indonesia sebagai pemasok perdagangan dunia dengan keunggulan produknya yang semakin meningkat.

Melihat perkembangan yang ada sudah saatnya bangsa Indonesia bangkit, hal ini didasari pula kepulauan kita (Indonesia) dengan sumber daya alam (SDA), sumber daya budaya (SDB), dan sumber daya manusia (SDM) yang berlimpah. Masyarakat yang ulet, bersemangat, dan tidak pantang menyerah dalam menghasilkan berbagai produk kerajinan. Jero Wacik (2008) menegaskan bahwa sangat ironis memang bangsa Indonesia yang begitu melimpah ruah dengan kekayaan sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya budaya tetapi belum mampu berkiprah dalam dunia perdagangan untuk menghidupi masyarakatnya sendiri. Bahkan ada kecenderungan beberapa sumber daya alam dan sumber daya budaya bangsa belum dapat dimanfaatkan secara maksimal apalagi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ada tiga hal yang sangat penting dalam kajian bangsa tentang batik, yakni pertama memposisikan tantangan dan peluang pengembangan batik melalui ekonomi kreatif. Kedua meningkatkan daya saing untuk dapat berkompetensi dalam konstelasi pasar, dan ketiga menjabarkan pentingnya koridor promosi untuk meningkatkan volume penjualan (Jero Wajik, 2008).

Pelestari dan pecinta batik Nusantara Larasati Suliantoro Sulaiman tidak berhenti-hentinya memberikan contoh dan mengajak masyarakat Indonesia umumnya dan khususnya pengrajin batik bangkit memikirkan pengembangan desain-desain yang ada dan menghidupkan pemakaian zat warna alami. Ditegaskan Suliantoro, sepekat dalam dunia ekonomis, efektif, dan pragmatis memutar balik jam dinding dalam ukuran abad untuk mengamati dan menikmati keindahan batik dengan motif kekayaan daerah dengan warna dari zat pewarna alami, karya yang dijadikan acuan nilai logis, etis, dan estetis dalam

menghadapi hari-hari yang lebih indah dan membahagiakan. Motif dan warna batik Indonesia sebagai salah satu unsur yang paling penting di dalam membuat batik itu menjadi indah dan bermakna. Hal ini menyangkut faktor sosial dan budaya yang menyangkut faktor nilai suatu masyarakat. Dengan mengetahui nilai-nilai budaya masyarakat berarti dapat mengetahui apa yang disenangi dan apa yang tidak disenangi, apa yang dianggap tabu dan apa yang dianggap baik.

Sejarah panjang menunjukkan bahwa dalam dunia industri kerajinan perspektif ke depan perang kemampuan berkreasi merupakan suatu persaingan demi mendominasi pangsa pasar akan dimenangkan oleh produk kreatif, untuk itu *batik the real is beautiful* itu yang harus dicari terus. Sejalan hal tersebut, kiranya upaya pelestarian, pengembangan, dan produktivitas seni kerajinan atau khususnya batik lebih lanjut tidak cukup hanya diserahkan kepada perajin, penciptaan produk baru dan mencari produk unggulan sebagai kekuatan perekonomian daerah merupakan tanggungjawab bersama.

## 2. Tujuan Penelitian

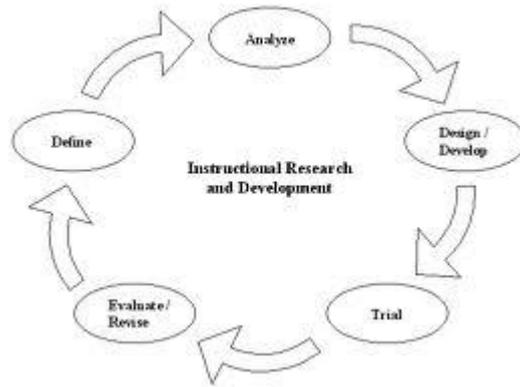
Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Penggalan sumber daya sebagai sumber ide dalam penciptaan motif batik, cara ini dapat menggugah rasa kesadaran perajin, masyarakat, dan juga para tokoh masyarakat bahwa kekayaan alam yang berlimpah dengan keunikannya merupakan sumber ide dalam penciptaan motif batik.
2. Menghasilkan motif batik sebagai dasar dalam penciptaan batik khas Gunungkidul.

## B. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah *Research and Development* (Penelitian dan pengembangan). Menurut Borg and Gall (1989:782), *a process used develop and validate educational product* juga bertujuan menemukan pengetahuan-pengetahuan baru melalui *basic research*, atau menjawab pertanyaan-pertanyaan khusus tentang masalah-masalah bersifat praktis melalui *applied research*.

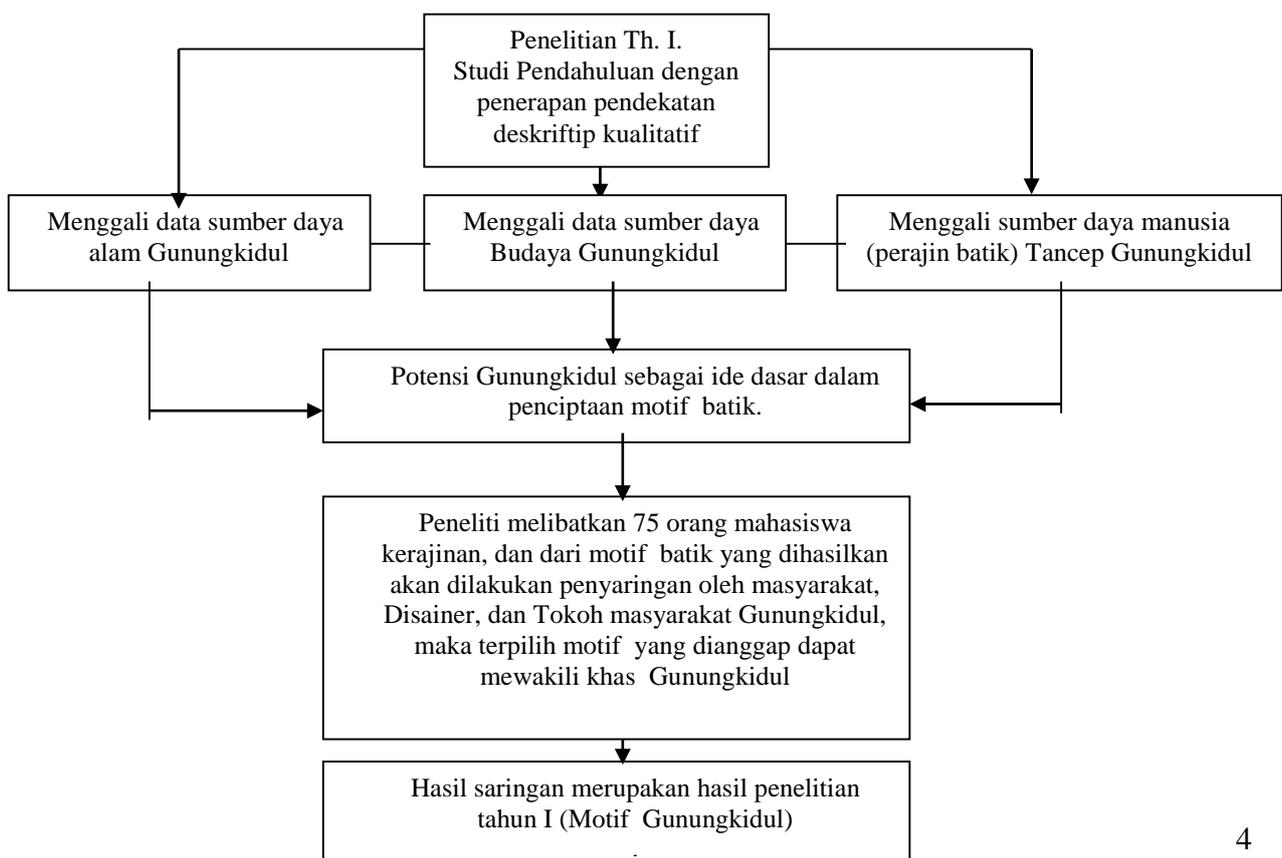
Dalam penelitian ini, *Research and Development* dimanfaatkan untuk menghasilkan produk baru, dan juga keterampilan baru sebagai upaya pemberdayaan, sehingga kemampuan masyarakat perajin dalam berusaha dapat berkembang. Borg and Gall menggambarkan skema *Research and Development* sebagai berikut.

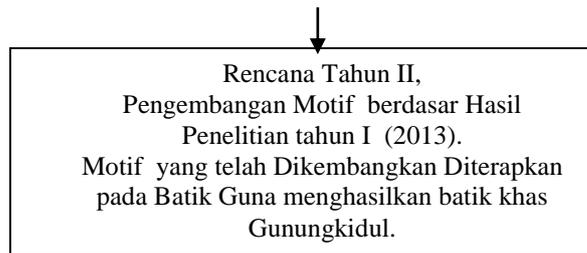


Gambar 1. Skema Research and Development  
(Sumber: Borg dan Gall, 1989: 783)

Sugiyono (2006) menegaskan bahwa *Research and Development* pada industri merupakan ujung tombak dari suatu industri dalam menghasilkan produk-produk baru, dengan langkahnya yakni: 1. Potensi dan Masalah, 2. Pengumpulan Data, 3. Desain Produk, 4. Validasi Desain, 5. Revisi Desain, 6. Uji Coba Produk, 7. Revisi Produk, 8. Uji Coba Pemakaian, 9. Revisi Produk, dan 10. Produksi Massal.

*Metode Research and Development* merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan, menguji keefektifan, dan menghasilkan produk, maka dari itu metode ini sangat tepat dipakai dalam penelitian berjudul Pengembangan Batik (Motif) Berbasis Potensi Kekayaan Gunungkidul yang dirancang dalam 2 (dua) tahun sebagai berikut.





Gb. 2. Bagan Alir Penelitian Pengembangan Motif Khas Gunungkidul.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Sejarah Singkat Gunungkidul

Dalam sebuah situs dijelaskan bahwa pada waktu Gunungkidul masih merupakan hutan belantara, terdapat suatu desa yang dihuni beberapa orang pelarian dari Majapahit. Desa tersebut adalah Pongangan, yang dipimpin oleh R. Dewa Katong saudara raja Brawijaya. Setelah R Dewa Katong pindah ke Desa Katongan 10 km utara Pongangan, putranya yang bernama R. Suromejo membangun Desa Pongangan, sehingga semakin lama semakin ramai dan kemudian, R. Suromejo pindah ke Karangmojo. Perkembangan penduduk di daerah Gunungkidul itu didengar oleh penguasa Mataram yakni Raja Sunan Amangkurat Amral yang berkedudukan di Kartosuro. Sang raja kemudian mengutus Senopati Ki Tumenggung Prawiropekso untuk membuktikan kebenaran berita tersebut. Setelah dinyatakan kebenarannya, Tumenggung Prawiropekso menasehati R. Suromejo agar meminta ijin pada raja Mataram, karena daerah tersebut masuk dalam wilayah kekuasaannya. Mendengar nasehat tersebut R. Suromejo menolak, maka terjadilah peperangan yang mengakibatkan R. Suromejo tewas, begitu juga 2 anak dan menantunya. Sedangkan Ki Pontjodirjo yang merupakan salah satu anak R Suromejo menyerahkan diri, dan oleh Pangeran Sambernyowo diangkat menjadi Bupati Gunungkidul I. Namun Bupati Mas Tumenggung Pontjodirjo tidak lama menjabat karena adanya penentuan batas-batas daerah Gunungkidul antara Sultan dan Mangkunegaran II pada tanggal 13 Mei 1831. Gunungkidul (selain Ngawen sebagai daerah Mangkunegaran) menjadi kabupaten di bawah kekuasaan Kasultanan Yogyakarta. Mas Tumenggung Pontjodirjo diganti Mas Tumenggung Prawirosetiko, yang mengalihkan kedudukan kota kabupaten dari Ponjong ke Wonosari.

Menurut Mr R.M Suryodiningrat dalam bukunya "Peprentahan Praja Kejawen" yang dikuatkan buku de Vorstenlanden terbitan 1931 tulisan G.P Rouffaer, dan pendapat B.M.Mr.A.K Pringgodigdo dalam bukunya *Onstaan En Groei van het Mangkoenegorosche*

*Rijk*, berdirinya Gunungkidul (daerah administrasi) tahun 1831 setahun se usai Perang Diponegoro, bersamaan dengan terbentuknya kabupaten lain di Yogyakarta.

Disebutkan dalam buku di atas bahwa

*"Goenoengkidoel, wewengkon pareden wetan lepen opak. Poeniko siti maosan dalem sami kaliyan Montjanagari ing jaman kino, dados bawah ipun Papatih Dalem. Ing taheen 1831 Nagoragung sarta Mantjanagari-nipoen Ngajogjakarta sampoen dipoen perang-perang, Mataram dados 3 wewengkon, dene Pangagengipoen wewengkon satoenggal-satoenggalipoen dipoen wastani Boepati Wadono Distrik kaparingan sesebatan Toemenggoeng, inggih poeniko Sleman (Roemijin Denggong), Kalasan serta Bantoel. Siti maosan dalem ing Pengasih dipoen koewaosi dening Boepati Wedono Distrik Pamadjegan Dalem. Makanten oegi ing Sentolo wonten pengageng distrik ingkang kaparingan sesebatan Riya. Goenoengkidoel ingkang nyepeng siti maosan dalem sesebatan nipoen Riya."*

Lewat upaya yang dilakukan panitia untuk melacak Hari Jadi Kabupaten Gunungkidul tahun 1984 baik yang terungkap melalui fakta sejarah, penelitian, pengumpulan data dari tokoh masyarakat, pakar serta daftar kepustakaan yang ada, akhirnya ditetapkan bahwa Kabupaten Gunungkidul dengan Wonosari sebagai pusat pemerintahan lahir pada hari Jumat Legi tanggal 27 Mei 1831 atau 15 Besar Je 1758 dan dikuatkan dengan Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Gunungkidul No : 70/188.45/6/1985 tentang Penetapan hari, tanggal bulan dan tahun Hari Jadi Kabupaten Gunungkidul yang ditandatangani oleh bupati saat itu Drs KRT Sosro Hadiningrat tanggal 14 Juni 1985. Sedangkan secara yuridis, status Kabupaten Gunungkidul sebagai salah satu daerah kabupaten kabupaten yang berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri dalam lingkungan Daerah Istimewa Yogyakarta dan berkedudukan di Wonosari sebagai ibukota kabupaten, ditetapkan pada tanggal 15 Agustus 1950 dengan UU no 15 Tahun 1950 jo Peraturan Pemerintah No 32 tahun 1950 pada saat Gunungkidul dipimpin oleh KRT Labaningrat. Guna mengabadikan Hari Jadi Kabupaten Gunungkidul dibangun prasasti berupa tugu di makam bupati pertama Mas Tumenggung Pontjodirjo dengan bertuliskan Suryo sangkala dan Condro sangkala berbunyi : NYATA WIGNYA MANGGALANING NATA " HANYIPTA TUMATANING SWAPROJO" Menurut Suryo sangkala tahun 1831 dibalik 1381, sedang Condro sangkala 1758 dibalik 8571 (Sumber: [http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Gunungkidul](http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Gunungkidul)).

## **2. Potensi Kekayaan Gunungkidul**

Berpijak pada pemikiran awal bahwa karakter motif tidak lepas dari potensi suatu daerah, maka proses penciptaan batik khas Gunungkidul tidak lepas dari penggalian potensi wilayah terutama wilayah-wilayah yang menjadi primadona (icon) masyarakat. Pada konteks tersebut, ada 3 (tiga) potensi besar yang sangat menonjol, yakni potensi akan sumber daya alam, sumber daya budaya, dan sumber daya manusia. Dalam Situs Pariwisata Gunungkidul disebutkan Gunungkidul memiliki puluhan pantai indah, eksotis di pesisir selatan, tak kurang

dari limapuluhan pantai berjajar dari ujung barat hingga ujung timur. Beberapa pantai yang menjadi tujuan wisata utama antara lain di Kec. Tepus: Banyunibo, Busung, Jagang Kulon, Jogan, Klumpit, Lambor, Sundak, Ngetun, Ngondo, Nguluran, Ngungap, Pakundon, Sawahan, Siung, Ngandong, Seruni, Songlibeng, Watutogok, Weru, Timang, Muncar, Slili, Pulang Sawal, Kelosirat, PokTunggal. Di Kec. Tanjungsari: Baron, Kukup, Krakal, Drini, Parangracuk, Sepanjang, Sarangan, Watukodok. Di Kec. Girisubo: Krokoh, Sadeng, Wediombo. Di Kec. Panggang: Gesing, Grigak, Karangtelu, Kesirat, Nampu, Ngungguh. Di Kec. Saptosari: Butuh, Langkap, Ngobaran, Ngrenehan, Nguyahan, Torohudan. Di Kec. Purowsari: Klampok, Parangendog, Watugupit, Purwosari. Wisata budaya antara lain Situs Megalitik Sokoliman yang merupakan situs prasejarah berupa menhir, fragmen menhir, dan kubur batu terletak di Bejiharjo, Karangmojo. Pesanggrahan Gembirawati bangunan dari abad XVI seluas 13.200m<sup>2</sup> ditinggikan 138m di Dusun Watugajah, Girijati, Purwosari. Pertapaan Kembang Lampir terletak di Girisekar, Panggang. Tempat bertapa Ki Ageng Pemanahan. Petilasan Gunung Gambar adl tempat bertapa Pangeran Sember Nyowo terletak di Jurangjero, Ngawen, dan Rasulan atau Bersih Desa, merupakan tradisi adat yang digelar setiap tahun sekali oleh sebagian besar desa-desa di Gunungkidul. Simbol perwujudan rasa syukur kepada sang pencipta. Biasanya dilakukan kenduri adat, sajian makanan khas serta pertunjukan kesenian seperti jathilan, reog dan wayang kulit.

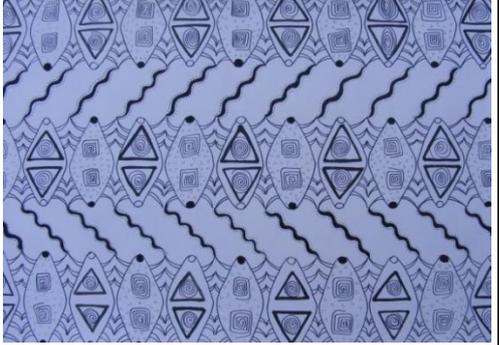
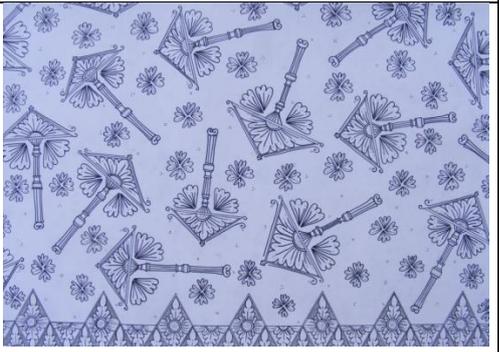
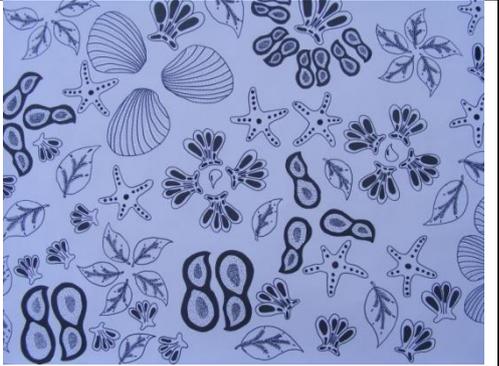
Wisata alam Gunungkidul antara lain Gunung Nglanggeran, Patuk Gunung api purba yg tersusun dari materi vulkanik tua. Telaga Suling atau Bengawan Solo Purba yang cocok untuk tracking atau jelajah wisata berada di Dusun Songbanyu dan Dusun Pocung, Girisubo. Lembah Karst Mulo atau Ngingrong, terletak 5 km sebelah selatan kota Wonosari. Air Terjun Sri Gethuk Dusun Menggoran, Bleberan, Playen. Hutan Wonosadi dan Gunung Gambar di Ngawen yang terkenal dengan seni musik tradisional Rinding Gumbeng. Hutan Wanagama Gading, Playen. Telaga Kemuning di Desa Kemuning, Patuk, dan Luweng Sampang Dusun Karangasem, Sampang, Gedangsari. Wisata goa, Gunungkidul mempunyai kekayaan yang luar biasa diantaranya Goa Pindul terkenal dengan Cave Tubing di Gelaran, Bejiharjo Karangmojo. Goa Ngobaran terletak di kawasan Pantai Ngobaran, Saptosari. Mengalir sungai bawah tanah didalamnya. Goa Seropan di Desa Semuluh, Semanu yang panjangnya 888m dengan kedalaman 60m. Goa Ngingrong di kawasan lembah karst Mulo, 5km selatan kota Wonosari. Goa Greweng di kawasan Pantai Wediombo, Girisubo. Goa Jombang yang mempunyai panjang sekitar 500 meter terletak di Dusun Jetis Wetan, Pacarejo Semanu. Goa Si Oyot yang merupakan goa dengan panjang sekitar 8000 meter, terletak di Gelaran II, Bejiharjo, Karangmojo. Goa Jlamprong terletak di Mojo, Ngeposari, Semanu. Goa Sriti di Gelaran, Bejiharjo, Karangmojo, dan Goa Kalisuci di Pacarejo Semanu. Dari segi kuliner Gunungkidul mempunyai makanan khas yakni thiwul, belalang goreng, dan ungkrung (kepeompong ulat pohon jati).

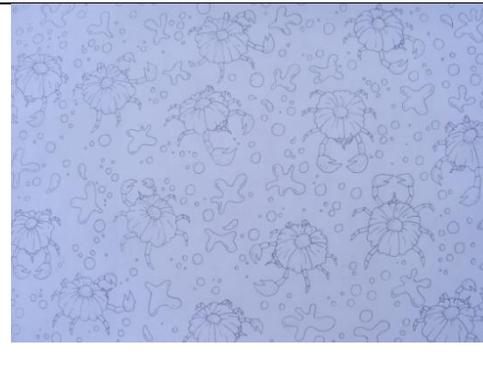
Selain itu Gunungkidul terkenal juga dengan Desa Wisata yakni Dusun Bobung Putat Patuk terkenal dengan sentra kerajinan topeng Kayu dan kerajinan batik kayu. Dusun Garotan Bendung, Semin sentra kerajinan cor besi dalam bentuk lampu antik, kursi taman, terletak 25 km. utara Wonosari. Dusun Mojo Ngeposari Semanu terkenal dengan sentra pengrajin batu putih dengan ornamen menarik. Desa Wisata batik yakni batik cangkring Bansari dengan keunikan desa yang semua rumahnya didesain dengan moral motif batik, malihat langsung masyarakat membuat batik serta wisatawanpun dapat menikmati bagaimana rasanya membuat batik. Desa wisata batik Gunungkidul yang lain adalah Desa Tancep Gunungkidul. Desa yang jauh di sisi selatan Gunungkidul ini menjadi menarik karena sampai saat ini sebagai pewarna batiknya tetap mempertahankan warna alam seperti kulit akar mengkudu, akasia, daun mahoni, biji jolawe, tunjung, jati, kasumba, dan lainnya. Motif-motif yang ditampilkan tetap mempertahankan motif klasik seperti babon angram, bokor mas, gajah birowo, sekar jagad, ganggeng, galaran perahu, dan sekar kantil.

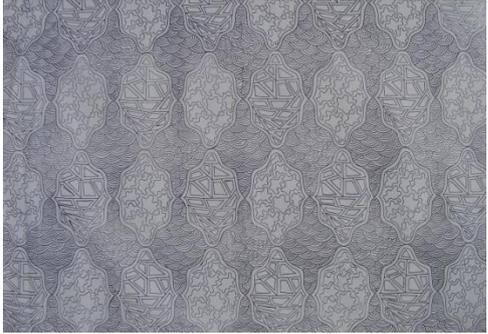
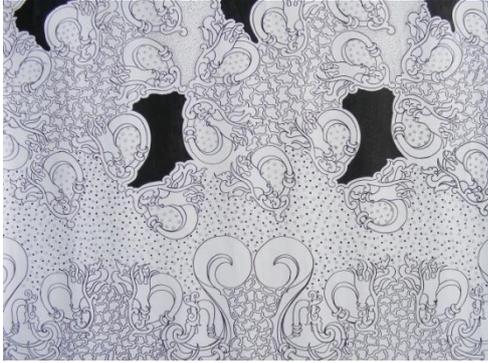
### 3. Hasil Kreativitas Penciptaan Motif Batik Gunungkidul

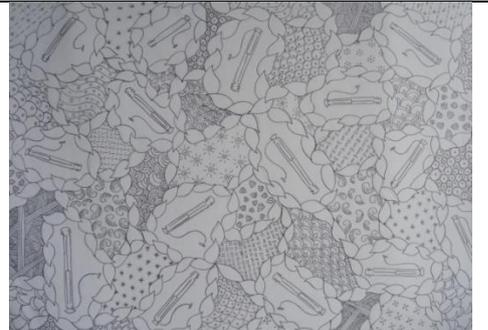
Terkumpulnya berbagai potensi daerah di atas merupakan bahan utama dalam mencari ciri khas motif batik Gunungkidul. Langkah yang peneliti lakukan selanjutnya adalah membuat sket dalam bentuk motif-motif tunggal. Sket-skets dipilih yang dianggap dapat mewakili karakter Gunungkidul dikumpulkan dan disusun dalam bentuk pola batik Gunungkidul. Dalam proses penciptaan motif batik Gunungkidul ini melibatkan 75 orang mahasiswa seni kerajinan khususnya bidang batik. Keterlibatan mereka memberikan hasil yang luar biasa, yakni muncul 75 jenis motif yang beraneka macam, kemudian disaring sebanyak 29 lembar, dan ditampilkan dalam tabel sebanyak 18 model, sebagai berikut.

No	Judul	Ide Dasar	Motif yang dihasilkan
1	Daun Singkong dan Tiwul. Lambang Kesuburan dan kecerahan Gunungkidul		

2	Parang Perahu. Lambang irama kehidupan		
3	Payung Kraton. Lambang Pengayoman jagat		
4	Daun jati. Lambang Kelestarian		
5	Kerang Laut, Bintang Laut, Kacang dan Daun Jati. Lambang Kehidupan		

6	Karang laut. Lambang Kekayaan laut/Sumber Kehidupan laut		
7	Daun Singkong. Lambang Sumber Kehidupan		
8	Kepiting Bulat/Bulu Babi. Lambang Kebijakan		
9	Kereta Kraton Lambang		

10	Karang Rumput laut. Lambang Kekuatan dan Keabadian		
11	Stalait. Lambang Pintu Kehidupan		
12	Belalang. Lambang Kerja Keras		
13	Gua Rancang Kencana. Lambang Sumber Kehidupan Baru		

14	Keong. Lambang Kehati- hatian		
15	Pandan. Lambang Keindahan		
16	Awan dan Deburan Ombak. Lambang Keabadian		
17	Bunga jati. Lambang Kesuburan dan keteguhan hati		
18	Rinding. Lambang Suara Merdu		

Para ahli batik menegaskan bahwa menentukan ciri khas batik suatu daerah tidak cukup hanya melihat dari segi motif dan polanya saja, namun harus dilihat secara keseluruhan yakni motif dan warnanya. Hal ini berdasar atas penegasan UNESCO bahwa batik Indonesia adalah kain yang berornamen (berisi hiasan), dan ornamennya dihasilkan melalui proses ditutup dengan malam, diwarnai, dan dilorod (direbus) sampai bersih. Oleh karena itu, penelitian tentang batik ini sejak awal dirancang dengan dua tahap yakni tahap pertama (tahun 2013) penggalian dan penciptaan motif dan tahap kedua (tahun 2014) penggalian tentang warna dengan penggabungan motif dan warna untuk menghasilkan batik khas Gunungkidul.

## **E. PENUTUP**

Batik khas daerah adalah perpaduan motif dan warna yang bersumber dari unggulan (kekayaan) daerah. Demikian juga dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa:

1. Sumber daya alam (SDA), sumber daya budaya (SDB), dan sumber daya manusia (SDM) merupakan kekayaan utama Gunungkidul yang sangat potensial sebagai sumber ide dalam penciptaan motif batik khas Gunungkidul.
2. Proses pengolahan berbagai sumber dalam penciptaan motif batik, yakni
  - a. Pembuatan sket motif batik.
  - b. Pemilihan sket (motif) yang dianggap sesuai ide penciptaan.
  - c. Penyusunan motif dalam bentuk pola batik.

Berdasar langkah tersebut di atas, maka pada penelitian tahap I (tahun 2013) tercipta 29 jenis motif batik, yakni: 1. Motif dari ide dasar daun singkong dan udang dalam konsep ngundang udan (memanggil hujan). 2. Udang Gunungkidul melambangkan air berlimpah. 3. Ide dasar dari gatot, tiwul, daun singkong, dan lampu gerobak, melambangkan kesuburan dan kecerahan Gunungkidul. 4. Perahu yang mengambil ide dari perahu pantai Baron, lambang seirama. 5. Ide dasar dari tugu dan payung kraton lambang nyaman dan pengayoman. 6. Daun singkong dan canting Gunungkidul lambang budaya lestari. 7. Kerang, bintang laut, kacang tanah, dan daun jati lambang kesuburan Gunungkidul. 8. Kerang laut Gunungkidul lambang kehidupan pantai Gunungkidul. 9. Karang dan rumput laut lambang kekuatan dan kesuburan. 10. Kepiting (yuyu) Gunungkidul lambang kebijakan yang bersahaja. 11. Belalang, kupu-kupu dan bunga, lambang CeraH. 12. Bambu, sapu, dan roda gerobak, lambang penjaga kehidupan. 13. Petak kebun Gunungkidul lambang kesejahteraan Gunungkidul. 14. Rumput laut dan kereta, lambang kesetiaan. 15. Kumpulan capung, lambang kegembiraan. 16. Kupu-kupu, lambang kehidupan baru. 17. Deburan ombak, lambang gerakan abadi. 18. Stalatit gua, lambang pintu kehidupan. 19. Warung angkringan, lambang kebersamaan. 20. Petak-petak Gunungkidul lambang kedamaian. 21. Karang dan

Belalang, lambang kerja keras. 22. Gua rancang kencana lambang Sumber kehidupan baru. 23. Lereng dan entung jati, lambang kehidupan baru. 24. Keong lambang kehati-hatian. 25. Pandan dan pantai Krakal, lambang keleluasaan. 26. Ombak pantai Baron lambang pergerakan abadi. 27. Bunga dan daun jati. Lambang keteguhan hati. 28. Rinding lambang merdu, dan 29. Kolam pantai Krakal lambang kedamaian.

Motif yang telah diciptakan ini tidak serta merta dapat dianggap (diakui) sebagai motif batik khas Gunungkidul. Oleh karena itu, penentuan ke khasan batik tidak lepas dari warna, maka pada penelitian tahap II motif di atas akan diolah kembali, serta langkah penserasian antara motif dengan warna agar tercapai batik khas Gunungkidul.

## DAFTAR PUSTAKA

- Batterbam, David. 1877. *The World of Ornament, Die Welt der Ornamente L. Univers de l'ornement*. Los Angeles:Taschen
- Borg R Walter and Gall Meredith D. 1989. *Education Research ; An Intruction*. Fifth Edition: Longman.
- BBKB, TT. 2010. "Eksplorasi Potensi Bahan Baku dan Warna Alam Dalam Industri Tekstil Kerajinan, *Makalah*, Yogyakarta: Departemen Perindustrian danPerdagangan Yogyakarta.
- Hamzuri. 1989. *Batik Klasik*. Jakarta: Djambatan.
- Hemas, GKR. (Ketua Dekranasda DIY). 2000. Tekstil Kerajinan Indonesia: Seni Rakyat dan Potensinya dalam Perekonomian Rakyat, *Makalah dan Lokakarya*, Yogyakarta: Dewan Kerajinan nasional DIY.
- Balai Besar Kerajinan dan Batik. 2012. *Dinamika Kerajinan dan Batik*. Yogyakarta: Balai Besar Kerajinan dan Batik Kementrian Perindustrian.
- Styowati, FM., dan Waidah. 1996. *Keanekaragaman Tumbuhan Penghasil Warna Bahan Pewarna Alami*, Yogyakarta: Puslitbang LIPI.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Research and Development*. Bandung: Alfabet
- Sunarya, I Ketut. 2006,2007,2008. "Pemanfaatan Zat Warna Alami dan Tata Keselarasan pada Kerajinan Batik Sutera, Serat Nanas dan Katun Guna Meningkatkan Kualitas dan Produktivitas". *Laporan Penelitian Hibah Bersaing*. Jakarta: DIKTI.
- \_\_\_\_\_, "Zat Warna Alam Alternatif Warna Batik yang Menarik". *Jurnal Inotek*. 2012. Yogyakarta: LPPM Universitas Negeri Yogyakarta.
- Susanto, Sewan. 1960. *Zat Warna untuk Batik*. Yogyakarta: Balai Penelitian Kerajinan dan Batik Indonesia, Yogyakarta.
- Sulaiman, Larasati Suliantoro. 1999. "Budidaya dan Peran Masyarakat Indonesia dalam Penggunaan Zat Pewarna Alami". *Makalah*, Yogyakarta: Dekranas DIY.

Sudiatso, Sugeng. 1999. "Studi Kultivasi Tanaman Tarum (*Indigofera arrecta Hochst*)".  
*Makalah*. Yogyakarta: Dekranas DIY.

Padukan Motif dan Pelajari Pewarnaan Alami, Koran Kedaulatan Rakyat 9 September  
2006, hal. 4.